



PELATIHAN RETORIKA BERDAKWAH TERHADAP ANAK USIA DINI DI MDTA MUHAMMADIYAH PIJORKOLING

Training Retorical Preaching On Early Children In MDTA Muhammadiyah Pijorkoling

Idawati¹, Adek Kholijah Siregar², Nur Afifah³, Nikmah Sari Hasibuan⁴, Rukiah⁵

^{1,2,3,4,5}Univeritas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Abstract

This training has a very good influence on early age students at MDTA Muhammadiyah Pijorkoling in da'wah. The da'wah rhetoric this time was in the form of giving speeches. From the results of the training that has been carried out for 20 children, there are about 15 children who are qualified in da'wah, so that 80% of them are able to do da'wah (speech). After conducting several trainings, the ability of students increased until finally students were able to make speeches in front of the service team, teachers, and other students without reading the text. The methods implemented in this training are the preparation stage, implementation stage, monitoring and evaluation stage. First, the service team carried out socialization and friendship with parties who were partners in this training. The implementation stage is carried out by providing materials and carrying out training. The provision of material is carried out to provide, open, and add insight to students about the rhetoric of preaching. Finally, the monitoring and evaluation phase is carried out to see the development and ability of students in da'wah rhetoric after conducting training in preaching rhetoric.

Keywords: *Rhetoric, Da'wah, Children, Early Age*

Abstrak

Pelatihan ini memberikan pengaruh yang sangat baik bagi siswa usia dini di MDTA Muhammadiyah Pijorkoling dalam berdakwah. Retorika dakwah kali ini berupa pidato-pidato. Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan terhadap 20 anak, ada sekitar 15 anak yang mumpuni dalam berdakwah, sehingga 80% diantaranya mampu berdakwah (berpidato). Setelah melakukan beberapa kali pelatihan, kemampuan siswa meningkat hingga akhirnya siswa mampu berpidato di depan tim pengabdian, guru, dan siswa lainnya tanpa membaca teks. Metode yang dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi. Pertama, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan silaturahmi dengan pihak-pihak yang menjadi mitra dalam pelatihan ini. Tahap implementasi dilakukan dengan memberikan materi dan melaksanakan pelatihan. Pemberian materi dilakukan untuk memberikan, membuka, dan menambah wawasan mahasiswa tentang retorika dakwah. Terakhir, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemampuan mahasiswa dalam retorika dakwah setelah melakukan pelatihan retorika dakwah.

Kata Kunci: Retorika, Dakwah, Anak, Usia Dini



PENDAHULUAN

Retorika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari seni berbicara yang diperlukan oleh setiap orang terutama bagi seorang komunikator. Teori retorika yang digunakan oleh seorang komunikator akan mempermudah ia untuk mempengaruhi khalayaknya sebagai mana Aristoteles mengonsumsi retorika sebagai seni untuk mempengaruhi orang lain. Sebagaimana dalam kegiatan dakwah, retorika sering kali digunakan untuk menjadikan pesan-pesan dakwah tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh jemaah.

Dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas untuk memotivasi atau mendorong orang lain dengan pengetahuan yang mendalam agar menempuh jalan Allah SWT. Dalam artian ini, dakwah disampaikan dengan cara damai dan lebih mengutamakan aspek kognitif (intelektual) dan afektif (emosional). Ditinjau dari segi sosiologis, dakwah dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan kesalehan sosial dengan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah oleh kebenaran tauhid. Maka dari itu esensi dari dakwah adalah adanya upaya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, menyuruh kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran. Dari esensi amar ma'ruf nahi munkar tersebut menjadikan sebagai kebutuhan dalam berlangsungnya kehidupan manusia, baik itu untuk memperdalam ilmu agama, untuk mendapatkan ketenangan bathiniyah maupun tujuan lainnya. Sehingga jika tidak ada dakwah, maka manusia tidak akan mengenal kebajikan-kebajikan, tidak akan memahami secara penuh tentang pesan-pesan keagamaan dan akan terjadi kemungkaran dimana-mana. Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Panglipur, Listiyaningsih, (2017:687) anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Seperti yang dikatakan Sarumpet (Panglipur, Listiyaningsih, 2017: 687) anak adalah seseorang yang memerlukan segala fasilitas, perhatian, dorongan, dan kekuatan untuk membuatnya bisa bertumbuh sehat, mandiri, dan dewasa. Anak adalah orang yang berusia 2 tahun sampai sekitar 12-13 tahun, yaitu masa prasekolah dan berkelompok. Anak itu membutuhkan bimbingan agar bisa berkembang dan menjadi manusia yang baik. Salah satu pembinaan yang bisa mempengaruhi anak dan perkembangannya yaitu melalui dakwah.

Hal yang membuat anak didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling semakin baik dalam kognitif maka mereka akan dibina dan dilatih dalam berdakwah menggunakan retorika yang tepat. Pada umumnya, hanya orang dewasa yang belajar retorika hingga membuat ilmu itu dituntut setelah dewasa. Namun, kali ini perlu kiranya peserta didik yang berada di kelas 2 dan 3 MDTA Muhammadiyah Pijorkoling diberi pelatihan retorika berdakwah. Hingga dewasa ini, ilmu dakwah itu sudah mengalir sebagai pengetahuan yang signifikan.

Bentuk kegiatan dakwah ini sangat mudah ditemukan diberbagai tempat, terutama masjid-masjid yang menjadi pusatnya kegiatan keagamaan. Di masjid sering



kali ada kegiatan khitobah dalam bentuk pengajian rutin baik untuk ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda, remaja dan anak-anak. Kemudian selain pengajian rutin, kegiatan khitobah ini juga ada saat adanya peringatan Hari Besar Islam dan juga ada kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara Akbar yang bertempat di lapangan terbuka yang disebut dengan Tabligh Akbar.

Dengan mengaplikasikan retorika dalam kegiatan dakwahnya, tujuan dari kegiatan dakwah akan lebih mudah tercapai dan pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh jemaah (mad'u). Adanya karakteristik gaya dan bahasa yang menarik, kegiatan dakwah yang dilakukan pun tidaklah monoton. Tentunya gaya bicara atau bahasa disesuaikan dengan mad'u yang akan dihadapi. Disinilah seorang da'i dituntut untuk berlaku arif atau bijaksana dalam berdakwah. Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu: Keterbatasan waktu dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan retorika dakwah, semakin berkurangnya minat dakwah anak, berkurangnya kemampuan anak dalam berdakwah.

Adapun penelitian atau pengabdian terdahulu yang relevan dengan kajian ini, diantaranya Saputra (2014) mengkaji tentang ilmu retorika dakwah yang bisa mengajak umat dalam kebaikan. K.H. Muchammad Syarif Hidayat dikenal sebagai da'i yang keras akan tetapi jika beliau berdakwah mampu membuat mad'u memperhatikan dakwah beliau. Hermawan (2020) membahas tentang Retorika Dakwah Mamah Dedeh dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" di Indosiar. Hasanah (2020) mengkaji tentang karakter retorika dakwah Ustaz Abdus Somad pada kajian Pragmatik. Akhmadi (2018) membahas tentang penerapan retorika dai dalam berdakwah. Asriadi (2020) mengkaji tentang retrika sebagai ilmu komunikasi dalam berdakwah.

Selanjutnya Putri, dkk (2022) pernah juga melakukan penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan terhadap keterampilan berbicara, pada hal ini mereka meneliti tentang berbicara bahasa Inggris sedangkan tim pengabdian melatih dakwah berbahasa Indoensia pada anak usia dini. Selanjutnya Puwani, dkk (2021) meneliti juga terkait hubungan motivasi dan perilaku pembelajaran dengan metode daring terhadap persepsi pembelajaran kemampuan berbicara Bahasa Inggris di Era Covid 19 pada mahasiswa tingkat 3B dan 3D Stikes Yatsi Tangerang. Dari penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu dapat disimpulkan perlunya memupuk motivasi kepada peserta didik untuk beroterika dakwah dengan baik dan percaya diri.

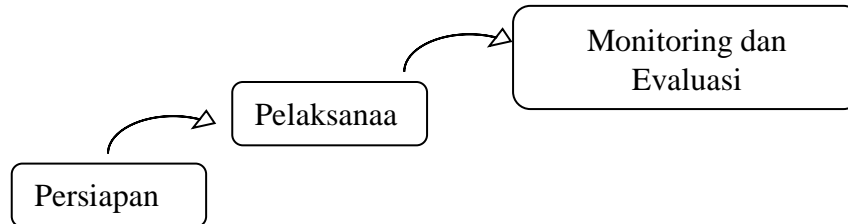
Selain itu, dari penelitian yang terdahulu, tidak ada topik yang sama yang akan dijadikan pengabdian sebagai bentuk pelatihan dalam retorika berdakwah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka akan dibuat suatu pengabdian kemitraan masyarakat yang berjudul "Pelatihan Retorika berdakwah terhadap peserta didik di MDTA Pijorkoling.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan retorika berdakwah pada anak usia dini di MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. Peserta dalam

pelatihan pengabdian ini sebanyak 20 siswa kelas III MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. Dalam melaksanakan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian Retorika Berdakwah



a. Tahap persiapan

Pertama, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan silaturahmi dengan pihak yang menjadi mitra dalam pelatihan ini. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan selama melakukan pelatihan retorika berdakwah.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi dan melaksanakan pelatihan. Pemberian materi dilakukan untuk memberi, membuka, dan menambah wawasan peserta didik tentang retorika berdakwah. Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan praktek. Peserta didik mempraktekkan cara-cara berbicara di depan umum atau peserta didik lainnya. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan dan diarahkan untuk membuat naskah singkat pidato sendiri sebagai bahan untuk mempraktekkan retorika berdakwah.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemampuan peserta didik berretorika dakwah setelah melakukan pelatihan retorika berdakwah. Tahap ini juga dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan peserta didik dalam mempraktekkan retorika berdakwah melalui berpidato.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Muhammadiyah Pijorkoling yang berlokasi di Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara, Sumatera Utara. Pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan melibatkan peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling sebanyak 20 peserta yang akan mengikuti pelatihan retorika berdakwah. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 18 Desember 2021–18 Februari 2022. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi kepada pihak mitra, yaitu seluruh pihak yang terlibat di MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. Setelah tim Pengabdian melakukan sosialisasi dan silaturahmi pada pertemuan pertama dengan mitra, selanjutnya tim Pengabdian menyusun jadwal pelatihan yang akan dilakukan dalam PKM ini.

Pada minggu kedua, tim pengabdian memberikan materi dengan ceramah yang berhubungan dengan retorika berdakwah kepada peserta didik di MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. Kemudian pada minggu ketiga, dilakukan pemberian materi dan arahan kepada peserta didik tentang retorika berdakwah. Setelah beberapa kali memberikan pelatihan kepada peserta didik, tim PKM membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk membuat teks pidato singkat. Adapun tema yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu tentang berbakti kepada kedua orang tua, keutamaan shalat, keutamaan puasa,

Pada pertemuan selanjutnya, peserta didik diberikan tugas untuk mempraktekkan teks pidato tersebut di depan peserta didik lainnya. Praktek pertama, peserta didik belum mampu menguasai teks pidato yang dibawakannya, bahkan hampir semua peserta didik yang tampil membawa dan membaca catatan. Selain itu sebagian peserta didik tidak berani tampil karena kurang percaya diri. Praktek pertama ini dilakukan untuk pertimbangan bagi tim PKM dalam menentukan metode yang tepat dalam melatih peserta didik terkait dengan retorika berdakwah.

Pada minggu selanjutnya, tim PKM kembali melakukan pelatihan dengan menggunakan metode yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan media audio-visual. Metode ini digunakan untuk merangsang dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan latihan dalam hal berdakwah. Setelah melakukan pelatihan beberapa kali pada tahap kedua, tim PKM kembali melakukan praktek.

Setelah beberapa kali melakukan pelatihan dan praktek, tim PKM kembali memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat teks pidato dan mempraktekkannya di depan tim pengabdian, guru-guru, dan seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil dari tahap pelatihan yang telah dilaksanakan, kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan retorika berdakwah melalui berpidato semakin baik dan meningkat.



Gambar 1. Pemberian Materi Retorika Berdakwah dan Photo Bersama dengan pemenang Lomba Dakwah



Gambar 2. Praktek Retorika Berdakwah (berpidato)

Pelaksanaan pengabdian tentang retorika dakwah terhadap anak usia dini di MDTA Muhammadiyah Pijorkoling tiap minggunya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk memacu semangat peserta didik dalam berdakwah, tim pengabdi mengadakan perlombaan dakwah yakni berpidato. Tim pengabdi memberikan hadiah sebagai pemicu dalam aktif berretorikadakwah. Dari hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan kepada 20 anak ada sekitar 15 anak yang mumpuni dalam beroterika dakwah atau pada kesempatan ini berpidato sehingga dipersentasekan 80 % termasuk mampu berdakwah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKM ini memberikan pengaruh yang sangat baik kepada peserta didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. Pada awalnya, peserta didik tidak mampu berpidato di depan peserta didik lainnya. Setelah melakukan beberapa kali pelatihan, kemampuan peserta didik semakin meningkat sampai akhirnya peserta didik mampu berpidato di depan tim pengabdi, guru, dan peserta didik lainnya tanpa membaca teks.

Tim pengabdi menyarankan adanya pelatihan-pelatihan yang lebih intens terhadap anak usia dini khususnya di MDTA Muhammadiyah Pijorkoling yang merupakan generasi untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. 2018. *Penerapan retorika da'i dalam berdakwah di Desa Hutapuli Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Asriadi, A. 2020. Retorika sebagai Ilmu Komunikasi dalam Berdakwah. *Al-MUNZIR*, 13(1), 89-106.



- Hasanah, U., & Usman, U. 2020. KARAKTER RETORIKA DAKWAH USTAZ ABDUS SOMAD (STUDI KAJIAN PRAGMATIK). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 84-95.
- Hermawan, A. 2020. Retorika Dakwah.
- Panglipur, P. J., & Listiyaningsih, E. 2017. Sastra Anak Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era Global. *FKIP e-PROCEEDING*, 687-696.
- Purwani, R., Sari, D. K., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan Motivasi dan Perilaku Pembelajaran dengan Metode Daring Terhadap Persepsi Pembelajaran Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Di Era COVID 19 Pada Mahasiswa Tingkat 3B dan 3D Stikes Yatsi Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 92-97.
- Sixmansyah, L. 2014. Retorika Dakwah KH Muchammad Syarif Hidayat.
- Upot, P. N. P., Purwani, R., & Winarni, L. M. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 107-114.